

Arsitektur yang mengalah = Succumbing architecture

Widya Aulia Ramadhani, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20385787&lokasi=lokal>

Abstrak

Arsitektur seringkali dituntut untuk menjadi pahlawan yang mampu menyelesaikan semua masalah keruangan manusia. Fenomena ini memaksa arsitektur untuk dilihat hanya sebagai produk. Padahal melihat arsitektur sebatas produk fisiknya saja membatasi pemahaman makna arsitektur secara keseluruhan. Skripsi ini mempelajari arsitektur sebagai kesatuan proses dan produk. Arsitektur terbuka terhadap berbagai kemungkinan dengan memberi ruang kolaborasi dan partisipasi bagi arsitek dan pengguna. Dari hasil analisa teori dan studi kasus didapatkan bahwa arsitektur mengalah ketika tidak menghindari proses yang mengandung banyak resiko sehingga mampu membuka kemungkinan-kemungkinan baru. Arsitektur mengalah untuk memungkinkan terjadinya arsitektur yang lebih mengalir dan terbuka sehingga tercipta arsitektur yang bermakna dan berkelanjutan.

.....

Architecture is often required to be a hero to overcome all human's spatial problems. This phenomena force architecture to be seen only as a product. Perceiving architecture only as product can limit the overall meaning of architecture. This writing argues that architecture should be seen as the unity of process and product. Architecture is open to various possibilities by giving a space for collaboration and participation between the architect and the users. Based on the results of theoretical analysis and case studies architecture succumbs when it does not avoid the risky process and when it opens to new possibilities. Architecture succumbs to allow more open and flowing architecture in order to create more meaningful and sustainable architecture.